

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan berkaitan dengan komparasi kompetensi kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali diatas dapat disimpulkan, yaitu:

1. Kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Ibnu Sahnun dalam kitab *Adab Al-Mu'allimin* terdapat sembilan poin yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya yaitu: tidak membedakan status sosial antara peserta didik, memberikan kasih sayang kepada peserta didik, tidak menghukum secara berlebihan, berniat ikhlas karena Allah SWT, tidak memberatkan peserta didik dengan suatu hadiah, bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembelajaran, mengetahui kemampuan dari peserta didik, memberikan pembinaan akhlak, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* terdapat delapan poin yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya yaitu: memberikan kasih sayang pada peserta didik seperti anak kandung sendiri, meneladani sifat Rasulullah SAW dengan tidak mengambil imbalan dalam pengajaran, selalu memberikan nasihat, mencegah perbuatan tercela dengan menggunakan cara yang halus (sindiran), bertanggungjawab pada ilmunya dan janganlah menjelekkkan ilmu yang tidak ditekuni, mengetahui tingkat kemampuan dari peserta didik, bersikap arif dan bijak dalam memberikan ilmu, dan hendaknya dapat mengamalkan ilmunya.
3. Persamaan dan Perbedaan Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pemikiran Ibnu Sahnun dalam Kitab *Adab Al-Mu'allimin* dan Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya' 'Ulumuddin*
 - a. Persamaan kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali, diantaranya yaitu sebagai berikut: *Pertama*, kedua tokoh tersebut sama-sama mengharuskan bagi guru untuk memiliki pribadi kasih sayang terhadap peserta didik; *Kedua*, guru harus mempunyai kepribadian yang arif yakni mampu mengetahui keadaan dan kemampuan dari peserta didik;

Ketiga, guru harus memiliki kepribadian yang berakhlak mulia yakni selalu memberikan nasehat kepada peserta didik.

- b. Perbedaan kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali, diantaranya yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Ibnu Sahnun berpendapat bahwa seorang guru dalam mengajar hendaknya dapat berniat ikhlas karena Allah SWT dan tidak mensyaratkan upah dalam mengajar. Namun, jika guru tersebut diberi upah maka diperbolehkan untuk menerimanya. Sedangkan Al-Ghazali lebih menekankan bagi guru untuk dapat meneladani sifat Rasulullah SAW dengan tidak meminta upah dalam pengajaran, mencari imbalan maupun ucapan terimakasih sekalipun. *Kedua*, Ibnu Sahnun membolehkan guru untuk memberikan hukuman kepada peserta didik apabila melakukan kesalahan, namun tidak boleh sampai memukul sebanyak tiga kali dan tidak memukul bagian wajah maupun kepala. Sedangkan menurut Al-Ghazali guru harus tetap menjaga kewibawaannya yakni apabila peserta didik melakukan kesalahan maka guru menegur dengan menggunakan cara yang halus seperti sindiran tanpa melakukan tindakan fisik.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diutarakan diatas, maka peneliti memberikan saran, diantaranya yaitu:

1. Bagi seorang pendidik, hendaknya mempunyai kompetensi kepribadian yang ada pada dirinya dan mampu untuk menerapkannya dalam proses pengajaran sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.
2. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya dapat memberikan perhatiannya kepada kompetensi kepribadian yang dimiliki pada seorang guru supaya kualitas dari pendidikan dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih menggali lagi mengenai hal baru yang berhubungan pada “kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Ibnu Sahnun dalam kitab *Adab Al-Mu'allimin* dan Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*”.